





profesional, salah satunya dengan cara melakukan tata kelola usaha bank (*Good Corporate Governance*). Penerapan *Corporate Governance* di Indonesia sendiri semakin marak di perbincangkan setelah terjadinya krisis pada tahun 1997.

Murtanto (2010) menyatakan krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 mengakibatkan terjadinya krisis kepercayaan dan krisis keuangan dalam dunia usaha. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya transparansi dan akuntabilitas yang mengakibatkan terjadinya manipulasi informasi yang dilakukan perusahaan. Selain itu kontrol publik yang lemah dan terkonsentrasinya pemegang saham juga menyebabkan campur tangan pemegang saham mayoritas pada manajemen perusahaan sangat terasa. Hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan yang sangat menyimpang dari norma tata kelola perusahaan yang baik.

Perhatian investor terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) sama besarnya dengan perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* sendiri juga berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* masalah yang sering dihadapi adalah maraknya praktek bisnis yang tidak sehat dalam suatu perusahaan. Salah satu contoh adalah kasus yang terjadi di Bank Century. Seperti yang disebutkan pada kompas.com bahwa Bank Century mengalami kesulitan likuiditas dan kegagalan kliring akibat kegagalan Bank Century menyediakan dana. Hal ini yang menyebabkan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memutuskan memberikan talangan dana untuk memenuhi tingkat kesehatan bank. Namun, kasus Bank Century masih tetap berlanjut hingga Bank Century mulai mendapatkan berbagai tuntutan dari ribuan Investor

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Antaboga terkait penggelapan dana investasi sebesar 1,38 triliun rupiah. (<http://www.tempo.co/topik/masalah/2696/Kasus-Century>)

Kasus yang terjadi pada Bank Century diidentifikasi bertentangan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dikarenakan sangat minimnya peraturan yang jelas akan hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti pemegang saham, dewan komisaris maupun direksi, sehingga kendali akan kinerja perusahaan menjadi sangat longgar. Hal ini yang mengakibatkan Bank Century menjadi bank yang tidak sehat dan penilaian terhadap Bank Century menjadi buruk.

Mekanisme *Good Corporate Governance* dapat dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan (*agency conflict*). *Agency conflict* terjadi terkadang dikarenakan manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer. Dengan mengutamakan kepentingan pribadi manajer akan menambah biaya bagi perusahaan, hal ini menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham. Mashayekhi dan Bazaz (2010) di dalam penelitian Putu Tuwentina dan Dewa Gede Wirama (2014) menemukan bahwa ukuran dari kualitas mekanisme *Good Corporate Governance* adalah seberapa efektif mekanisme tersebut dalam mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan direksi.

Forum atau Organisasi yang mengenalkan *good corporate governance* di antaranya adalah *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). FCGI didirikan pada 8 Februari 2000, dengan tujuan utama didirikannya untuk mensosialisasikan prinsip-prinsip dan aturan *Good Corporate Governance* kepada dunia bisnis Indonesia. FCGI didirikan oleh lima asosiasi bisnis dan profesi, yaitu: Asosiasi Emiten Indonesia

**Commented [Y1]:** Tuwentina, Putu dan Dewa Gede Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Coporate Governance pada Kualias Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2, 185-201.

**Commented [Y2]:** Mashayekhi, Bita, and Mohammad S. Bazaz. 2010. The Effects of Corporate Governance on Earnings Quality: Evidence from Iran. *Asian Journal of Bussines and Accounting*. 3(2), pp: 71-100. (konservatisme akuntansi & GCG terhadap kualitas laba)

**Commented [Y3]:** Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi(OECD - *Organisation for Economic Co-operation and Development*) merupakan sebuah organisasi internasional dengan tiga puluh negara yang menerima prinsip demokrasi perwakilan dan ekonomi pasar bebas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber; dan tidak dibenarkan menyalin, memperbanyak, atau menggunakan kembali isi karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(IAEI), Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM), Indonesian Financial Executives Association (IFEA), Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI), dan Indonesian Netherlands Association (INA). Sedangkan OECD adalah organisasi untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan, didirikan pada tahun 1948 setelah Perang Dunia II. OECD menyatakan diri bahwa mereka adalah sebuah organisasi internasional yang ditujukan bagi negara-negara berkembang yang menerima prinsip-prinsip demokrasi perwakilan dan pasar ekonomi bebas.

FCGI merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Dengan implementasi keempat unsur tersebut dalam pengelolaan perusahaan, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi *agency conflict*. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Prinsip-prinsip *corporate governance* telah dijadikan acuan oleh banyak negara di dunia termasuk di Indonesia dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh organisasi internasional OECD mencakup enam (6) hal. Pertama, landasan hukum yang diperlukan untuk menjamin penerapan *corporate governance* secara efektif. Kedua, hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan. Ketiga, perlakuan adil terhadap para pemegang saham. Keempat, peranan *stakeholder* dalam *corporate governance*. Kelima, pengungkapan informasi perusahaan secara transparan. Dan keenam adalah tanggung jawab Dewan Pengurus.

Commented [Y4]: Perkenalan FCGI

Commented [Y5]: <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/19453-dampak-penerapan-good-corporate-governance-terhadap-kepatuhan-pajak-perusahaan>  
Wahyudi, Dudi. 2014. Dampak Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kepatuhan Pajak Perusahaan. Sumber: <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/19453-dampak-penerapan-good-corporate-governance-terhadap-kepatuhan-pajak-perusahaan>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau sebaliknya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kinerja suatu perusahaan sangat erat hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari perusahaan itu sendiri. Keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola perusahaannya secara baik dan benar. Dengan demikian maju tidaknya kegiatan operasional suatu perusahaan sangat tergantung dengan kemampuan dari manajemen tersebut mengelola perusahaannya masing-masing. Besarnya peran manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, juga dipengaruhi oleh peran dari pemilik perusahaan itu sendiri untuk memberikan kontribusi dalam memilih manajemen yang baik.

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, serta mendorong terciptanya penerapan pengelolaan dunia usaha yang baik. Namun hasil survey dari World Bank mengenai penerapan *Corporate Governance* di Indonesia tahun 2004 pun menunjukkan bahwa penerapan hukum dan peraturan perundang-undangan perlu diperkuat, serta sanksi yang ada dianggap belum terlalu efektif dalam mengatasi pelanggaran yang terjadi dalam dunia perbankan. Hal ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan operasional yang terjadi, sehingga kinerja perusahaan dianggap belum semaksimal mungkin. Untuk itu diharapkan penerapan *Corporate Governance* di dunia perbankan harus mengikuti prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* secara total dan mutlak yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia, perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

Di dalam Surat Edaran No, 15/15/DPNP menyatakan, “Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan

**Commented [Y6]:** Bank Indonesia (2013), *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*, sumber: <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/R6688e071dd1448c9206ed470f2af533SEGCFinal1.pdf> (diakses 20 Agustus 2015)

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, bank diwajibkan melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip *Good Corporate Governance*. Bank wajib melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang meliputi dewan komisaris dan direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana.”

Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan untuk mencapai nilai perusahaan. Menurut Bukhori (2012), dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi.

Mekanisme *corporate governance* yang sering diteliti dalam berbagai penelitian yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 4 mekanisme corporate governance, yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dikarenakan *corporate governance* dari sisi pengendalian dapat dilihat dari keempat mekanisme tersebut, sesuai dengan yang dinyatakan Fama dan Jensen (1983) dalam Ayu Novi Trisnantari (2010),

Dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *corporate governance*. Karena dewan komisaris independen merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Melalui perannya dalam

**Commented [Y7]:** Fama, E.F., Jensen, Michael C., 1983. Agency Problems and Residual Claims, *The Journal of Law and Economic*, 26 (2).

**Commented [Y8]:** Trisnantari, Ayu Novi. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Pergantian Chief Executive Officer dengan Kinerja Perusahaan. Sumber: [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-600-tesis\(1\).pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-600-tesis(1).pdf)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Hasil penelitian Dina Anggraini (2013) serta Hamonangan Siallagan dan Mas'ud (2006) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Enggar Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan (2013) serta Frysa Praditha Purwaningtyas dan Irene Rini Demi Pengestuti (2011), menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih oleh anggota dewan komisaris. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *corporate governance*. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Pada penelitian Hamonangan Siallagan dan Mas'ud (2008) ditemukan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Enggar Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan (2013) serta Dina Anggraini (2013) keberadaan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan, hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Dengan struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi

**Commented [Y9]:** Anggraini, Dina. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. Sumber: <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Dina-Anggraini-090462201089.pdf>

**Commented [Y10]:** Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang

**Commented [Y11]:** Sari, Enggar Fibria Verdana dan Akhmad Riduwan. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1

**Commented [Y12]:** Purwaningtyas, Frysa Praditha dan Irene Rini Demi Pengestuti. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham, maka keinginan manajer untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer berpartisipasi dalam penentuan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diambil perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik karena manajer akan ikut menanggung setiap keputusan yang diambil. Berdasarkan penelitian Dwi Sukirni (2012) dan Anggraheni Niken Susanti (2010), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Enggar Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan (2013) serta Wien Ika Permanasari (2010), membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, sehingga manajemen akan lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Pengawasan yang tinggi akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif untuk

**Commented [Y13]:** Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Analysis Journal

**Commented [Y14]:** Susanti, Angraheni Niken. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. Simposium Nasional Keuangan I Tahun 2010

**Commented [Y15]:** Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/22816/>





meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Frysa Praditha Purwaningtyas & Irene Rini Demi Pengestuti (2011) dan Angrahehi Niken Susanti (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Wien Ika Permanasari (2010) dan Untung Wahyudi & Hartini Prasetyaning Pawestri (2006), kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan umum dari suatu perusahaan adalah mengembangkan usahanya dan memberikan kemakmuran yang maksimal kepada para pemegang sahamnya serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat, dan kemakmuran pemegang saham ini akan dapat meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Dengan kata lain, bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **Analisis pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa identifikasi masalah, antara lain:

1. Apakah praktik *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

**Commented [Y16]:** Wahyudi, Untung. 2006 . Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang



Apakah komposisi komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### C. Batasan Masalah

Peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki.

Oleh karena itu, untuk dapat lebih mengarahkan penelitian ini, ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### D. Batasan Penelitian

Batasan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tersebut tergolong ke dalam industri perbankan.

2. Rentang Waktu

Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### D. Sumber data

Data sekunder, berupa data dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBII) dan perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dari website <http://www.iicg.org>

#### E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?”

#### F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

#### G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



#### Bagi Peneliti

a. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan mencapai gelar sarjana di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.

b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba dan atau nilai perusahaan.

#### Bagi Manajemen serta Investor maupun Calon Investor

Bagi pihak manajemen, memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi terutama yang berminat untuk berorientasi dalam industri perbankan.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang melaksanakan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian-penelitian lanjutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.